

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI *REPORTING DELAY* :  
STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**ALFA ANGELINA DONABELLA**

**NIM. 12030111130122**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2015**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Alfa Angelina Donabella  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130122  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI *REPORTING DELAY* :  
STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

Dosen Pembimbing : Fuad, SET., M. Si., Ph. D.

Semarang, 17 Februari 2015

Dosen Pembimbing,

(Fuad, SET., M. Si., Ph. D.)

NIP. 197909162008121002

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Mahasiswa : Alfa Angelina Donabella

Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130122

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI *REPORTING DELAY* :  
STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 26 Februari 2015**

Tim Penguji

1. Fuad, SET., M. Si., Ph. D. (.....)
2. Anis Chariri, S.E., M. Com., Ph. D., Akt. (.....)
3. Adityawarman, S.E., M. Acc., Ak. (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Alfa Angelina Donabella, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Reporting Delay* : Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 17 Februari 2015  
Yang membuat pernyataan,

(Alfa Angelina Donabella)  
NIM : 12030111130122

## ABSTRAK

Manajer perusahaan cenderung melakukan *reporting delay* apabila terdapat kabar buruk dalam laporan keuangan. Sedangkan investor akan menunda keputusan investasi hingga investor memperoleh informasi dalam laporan keuangan. Sesuai dengan *signalling theory*, yang dijelaskan oleh Spence, menyatakan bahwa investor melihat elemen dalam pengungkapan laporan keuangan sebagai sinyal yang menggambarkan berbagai hal dalam perusahaan, maka *reporting delay* dapat digunakan sebagai sinyal oleh investor dalam keputusan awal investasi. Dari masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong perusahaan melakukan *reporting delay* dengan menggunakan studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013.

Penelitian ini memakai data sekunder berupa laporan keuangan 39 perusahaan perbankan pada situs Indonesia Stock Exchange selama tahun 2010-2013. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan *audit delay*, opini audit dan perbaikan opini audit sebagai variabel independen, serta komite audit sebagai variabel moderating dalam hubungan *audit delay* dan *reporting delay*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan literatur yang ada, yaitu opini audit dan perbaikan opini audit berpengaruh negatif terhadap *reporting delay*. Sedangkan *audit delay* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *reporting delay*, begitu pula komite audit yang tidak dapat memoderasi hubungan antara *audit delay* dengan *reporting delay*.

Kata kunci: *reporting delay*, *signaling theory*, *audit delay*, opini audit, perbaikan opini audit, komite audit.

## **ABSTRACT**

*Corporate managers tend to do reporting delay when there is bad news in the financial statements. On the other hand investors will delay investment decisions until they obtain information in the financial statements. Accordance with the signaling theory, described by Spence, stating that investors acknowledge the elements in the financial statements as a signal describing a variety of things in the company, moreover the reporting delay can be used as a signal by investors in the initial investment decision. Thus, this study aims to determine the factors that encourage the company doing the reporting delay by using empirical studies on banking companies listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2013.*

*This study used secondary data from the financial statements of 39 banking companies on the Indonesia Stock Exchange website during 2010-2013. The data were analyzed using multiple linear regression with audit delay, audit opinion and improvement of audit opinion as independent variables, as well as the audit committee as a moderating variable in relation to the audit delay and reporting delay.*

*The results of this study are consistent with the existing literature, the audit opinion and improvement of audit opinion negatively affect the reporting delay. While the audit delay does not significantly affect the reporting delay, as well as the audit committee can not moderate the relationship between audit delay and the reporting delay.*

*Keywords: reporting delay, signaling theory, audit delay, audit opinion, improvement of audit opinion, audit committee.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melipahkan rahmat-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Reporting Delay* : Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” ini dapat diselesaikan.

Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Selama proses penyelesaian skripsi, penulis merasa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini.

Dengan segala bantuan dan bimbingan sampai tersusunnya skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Allah SWT yang selalu menganugrahkan nikmat-Nya dan selalu memberikan yang terbaik kepada penulis. Serta dengan ridho-Nya skripsi ini dapat terselesaikan tanpa halangan apapun.
2. Orang tua tersayang, Ibu Sri Supadmi dan Bapak Andi Kristanto, yang telah mencurahkan setiap tetes keringat, do’a, pikiran, waktu dan seluruh yang dimiliki untuk mendukung penulis.
3. Keluarga tercinta, terutama Thea Vivinella, yang selalu memberikan saran kepada penulis.
4. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

5. Bapak Fuad, SET., M. Si., Ph. D., selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen, staf dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membantu penulis selama ini.
7. Keluarga besar kost “Kembar Empat”, Wettig, Helen, Fani, Tika, Mamih Cera, Atika, Rina, Idut, Nia, Dessi, Risna, Menik, Nimas, Chaca dan yang lainnya yang telah menjadi keluarga kedua dan teman hidup selama di Semarang.
8. Teman “Jonges”, Mamak Aul, Ema, Retha, dan Silvy yang telah menjadi teman seperjuangan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Keluarga KKN Tim II Desa Banjarsari, Bejen, Temanggung yaitu, Icha, Mbak Gal, Onet, Mas Eko, Muadz, Mas Abid, Ico, dan Mas Uyung yang memberikan pengalaman baru bagi penulis.
10. Teman seperjalanan, Ardi, Andryan, dan Uly yang selalu berkenan menerima penumpang gelap dalam perjalanan pulang.
11. Keluarga besar Akuntansi Universitas Diponegoro angkatan 2011 atas bantuan teman-teman selama perkuliahan.
12. Pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya yang tidak dapat penulis sebutkan.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangsempurnaan. Namun, penulis telah berupaya dengan segala kemampuan

yang ada. Oleh karena itu, bila terdapat kekurangan dalam skripsi ini penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun.

Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 17 Februari 2015

Penulis,

Alfa Angelina Donabella

NIM : 12030111130122

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	8
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	9
1.4 Sistematika Penulisan .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	11
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu .....	11
2.1.1 Teori Pensinyalan ( <i>Signalling Theory</i> ) .....	11
2.1.2 Pengungkapan Laporan Keuangan.....	12
2.1.3 Opini Audit.....	13
2.1.4 <i>Reporting Delay</i> .....	16
2.1.5 <i>Audit Delay</i> .....	17
2.1.6 Komite Audit.....	17
2.2 Penelitian Terdahulu .....	20
2.3 Kerangka Pemikiran .....	24
2.4 Hipotesis .....	26
2.4.1 Pengaruh <i>Audit Delay</i> Terhadap <i>Reporting Delay</i> .....	26

2.4.2 Pengaruh Opini Audit Terhadap <i>Reporting Delay</i> .....	27
2.4.3 Pengaruh Perbaikan Opini Audit Terhadap <i>Reporting Delay</i> .....	27
2.4.4 Pengaruh Komite Audit Memoderasi Hubungan Antara <i>Audit Delay</i> Terhadap <i>Reporting Delay</i> .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	30
3.1.1 Variabel Penelitian .....	30
3.1.1.1 Variabel Dependen .....	30
3.1.1.2 Variabel Independen.....	31
3.1.1.2.1 <i>Audit Delay</i> (AUDLEY) .....	31
3.1.1.2.2 Opini Audit (AUDOPN) .....	32
3.1.1.2.3 Perbaikan Opini Audit (D <sub>IMP</sub> ) .....	32
3.1.1.3 Variabel Moderating.....	32
3.1.1.3.1 Komite Audit (AUDCOM).....	32
3.1.1.4 Variabel Kontrol.....	33
3.1.1.4.1 <i>Unexpected Earning</i> .....	33
3.1.1.4.2 <i>Leverage</i> .....	33
3.1.1.4.3 Pergantian Auditor .....	34
3.1.2 Definisi Operasional Variabel.....	34
3.2 Populasi dan Pemilihan Sampel.....	36
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	36
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	37
3.5 Metode Analisis .....	37
3.5.1 Statistik Deskriptif .....	40
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	40
3.5.2.1 Uji Normalitas .....	40
3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas .....	40
3.5.2.3 Uji Multikolonieritas .....	41
3.5.2.4 Uji Autokorelasi .....	41
3.5.3 Uji Hipotesis.....	42
3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi.....	42

3.5.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F).....	42
3.5.3.3 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	44
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	44
4.2 Analisis Data .....	44
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	45
4.2.2 Analisis Uji Asumsi Klasik.....	47
4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas.....	47
4.2.2.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	48
4.2.2.3 Hasil Uji Multikolonieritas.....	50
4.2.2.4 Hasil Uji Autokolerasi.....	51
4.2.3 Analisis Uji Hipotesis .....	52
4.2.3.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	52
4.2.3.2 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	53
4.2.3.3 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) .....	54
4.2.3.3.1 Pengaruh <i>Audit Delay</i> Terhadap <i>Reporting Delay</i> .....	55
4.2.3.3.2 Pengaruh Opini Audit Terhadap <i>Reporting Delay</i> .....	55
4.2.3.3.3 Pengaruh Perbaikan Opini Audit Terhadap <i>Reporting Delay</i> ..	55
4.2.3.3.4 Pengaruh Komite Audit Sebagai Moderasi .....	56
4.3 Interpretasi Hasil .....	56
4.3.1 Faktor <i>Audit Delay</i> .....	56
4.3.2 Faktor Opini Audit.....	57
4.3.3 Faktor Perbaikan Opini Audit.....	58
4.3.4 Faktor Komite Audit .....	59
BAB V PENUTUP .....	60
5.1 Simpulan.....	60
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	61
5.3 Saran .....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	67

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	34
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Dummy .....	46
Tabel 4.3 Hasil Kolmogorov-Smirnov Test.....	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Park.....	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas .....	50
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Runs Test</i> Model 1 .....	51
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Runs Test</i> Model 2.....	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1 .....	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2 .....	53
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F Model 1 .....	53
Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik F Model 2 .....	54
Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik t.....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 3.1 <i>Reporting Delay</i> .....	31
Gambar 4.1 Grafik Plot Model 1 .....	48
Gambar 4.2 Grafik Plot Model 2 .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A PERUSAHAAN SAMPEL .....	67
LAMPIRAN B VARIABEL PENELITIAN.....	68
LAMPIRAN C HASIL PENGUJIAN STATISTIK DESKRIPTIF .....	70
LAMPIRAN D ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA.....	71

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan media penyampaian informasi yang dimiliki perusahaan bagi pengguna laporan keuangan. Secara tersirat, laporan keuangan menggambarkan keadaan suatu perusahaan selama satu periode pelaporan berlangsung. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi isi dari laporan keuangan, sehingga perusahaan harus berhati-hati selama proses penyusunan laporan keuangan mengingat pentingnya laporan keuangan bagi perusahaan maupun bagi pemakainya.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, paragraf 7 (2009) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Saputra, 2013). Hal ini menunjukkan pentingnya laporan keuangan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan oleh manajemen, pemegang saham, kreditor, investor, pemerintah dan pemakai laporan keuangan lainnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat berupa kabar baik ataupun kabar buruk yang mencerminkan keadaan suatu perusahaan.

Dalam Undang-Undang (UU) No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal diatur mengenai katepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dinyatakan dengan jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan

insidental lainnya kepada Bapepam (Saputra, 2013). Undang-undang ini membuktikan bahwa waktu pengungkapan laporan keuangan mempengaruhi nilai informasi dari laporan keuangan itu sendiri.

Investor sebagai salah satu pengguna laporan keuangan memerlukan informasi untuk pengambilan keputusan investasi mereka secara cepat dan seakurat mungkin. Untuk menilai kesesuaian informasi laporan keuangan perusahaan, maka investor melihat laporan keuangan berdasarkan opini auditnya. Sesuai Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir tahun bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Iskandar dan Trisnawati, 2010).

Manajemen selaku pihak internal dalam penyusunan laporan keuangan, berusaha meminimalkan kabar buruk dari informasi keuangan perusahaan. Seperti yang dikutip Cullinan *et al.* (2012), jika ada kabar buruk mengenai informasi keuangan perusahaan, manajemen memilih untuk menunda mengungkapkan hasil keuangan perusahaan karena takut terjadi penurunan harga saham yang berdampak pada meningkatnya biaya modal perusahaan. Sedangkan menunda pengungkapan laporan keuangan akan mengurangi nilai dari informasi keuangan yang ada. Beaver (dalam Cullinan *et al.*, 2012) menyatakan, investor akan menunda keputusan pembelian atau penjualan saham hingga investor melihat laporan keuangan perusahaan.

Banyak penelitian di dalam dan di luar negeri telah dilakukan berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti opini audit, solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan lain sebagainya. Pada tahun 2007 Astuti melakukan penelitian ketepatan waktu pelaporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut antara lain *leverage*, ukuran perusahaan, *ownership*, profitabilitas, umur perusahaan, reputasi auditor, dan opini auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan, *ownership*, reputasi auditor dan opini auditor saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tidak jauh berbeda dengan Astuti, Hilmi dan Ali (2008) mengganti variabel *ownership*, umur perusahaan, serta reputasi auditor dengan likuiditas, kepemilikan publik dan reputasi KAP. Hasil yang berbeda didapat dari penelitian ini, ternyata hanya likuiditas, profitabilitas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Cullinan *et al.* (2012) tentang pengaruh peningkatan opini audit terhadap *reporting delay* pada perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek di Shanghai dan Shenzhen. Tidak jauh berbeda dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan, *reporting delay* adalah penundaan publikasi laporan keuangan oleh perusahaan. *Reporting delay* erat kaitannya dengan kabar buruk perusahaan sehingga dengan mengetahui *reporting delay* maka pemakai laporan keuangan dapat memperkirakan kondisi dan

berkembangan perusahaan sehingga dapat digunakan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Cullinan *et al.* (2012) menduga perusahaan yang mendapatkan peningkatan dalam opini audit akan mengungkapkan laporan keuangannya lebih cepat daripada perusahaan yang mendapatkan opini audit yang sama ataupun yang mendapatkan penurunan dalam opini audit. Penulis memilih penelitian Cullinan *et al.* sebagai acuan karena terdapat *research gap* antara penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) dengan penelitian Astuti (2007) dan Cullinan (2012) dalam pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Selain itu, seperti yang diungkapkan oleh Cullinan *et al.* (2012), penelitian sebelumnya masih terbatas pada opini audit pada tahun yang bersangkutan atau opini audit tahun lalu. Sedangkan penelitian Cullinan *et al.* membandingkan perubahan opini audit di setiap periode, untuk itu masih diperlukan penelitian lebih lanjut sebagai literatur penelitian di masa mendatang. Untuk itu perlu untuk melakukan penelitian seperti yang dilakukan Cullinan *et al.* (2012) di Indonesia.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Cullinan *et al.* ada pada sampel penelitian. Sample mengambil perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan penyesuaian yang diperlukan mengingat perbedaan peraturan yang ada di China dengan di Indonesia. Perbedaan lain yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Cullinan *et al.* (2012) yaitu adanya *audit delay* sebagai variabel independen. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan lamanya penyelesaian audit digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kualitas

perusahaan (Puspitasari dan Sari, 2012). Menurut Lianto dan Kusuma (2010) ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dipengaruhi oleh lamanya waktu penyelesaian proses audit, yang disebut *audit report lag*. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010) dalam penelitiannya. Sehingga penambahan variabel *audit delay* sebagai variabel independen adalah untuk mengetahui kebenaran adanya hubungan *audit delay* dengan *reporting delay*.

Menurut Siegel (dalam Jama'an, 2008), komite audit bertugas untuk merekomendasikan dan menilai kinerja kantor akuntan publik. Komite audit juga membantu tugas auditor eksternal untuk menyelesaikan tugasnya. Dengan adanya komite audit maka akan mempermudah dan mempercepat auditor eksternal untuk menyelesaikan pekerjaannya. Sehingga lama tidaknya proses audit kemungkinan bergantung pada kinerja auditornya, semakin cepat auditor eksternal menyelesaikan tugasnya maka semakin cepat pula perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya. Untuk itu komite audit dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel moderating dalam hubungan antara *audit delay* dengan *reporting delay*.

Dari fakta yang ada dan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini berfokus pada pengaruh *audit delay* dan peningkatan opini audit terhadap *reporting delay* dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan perbankan karena perbankan sebagian besar menghimpun dana dari masyarakat sehingga kredibilitas sangat penting. Kredibilitas dapat ditumbuhkan melalui laporan keuangan auditan yang menggambarkan kemajuan perusahaan. Opini

audit yang menyertai laporan keuangan auditan, tidak akan lepas dari perhatian pemakai laporan keuangan sebagai kabar baik ataupun kabar buruk. Maka penelitian ini digunakan untuk melihat perkembangan perusahaan melalui waktu publikasi laporan keuangan kaitannya dengan informasi yang ada, berupa kabar positif atau negatif, sehingga pemakai dapat memprediksi prospek perusahaan di masa depan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam latar belakang tergambar konflik kepentingan antara pemakai laporan keuangan dengan pihak manajemen. Manajer cenderung melakukan *reporting delay* atau menunda pengungkapan laporan keuangan apabila terdapat berita buruk yang terkandung dalam laporan keuangan, sedangkan pemakai laporan keuangan tidak akan mengambil keputusan keuangan sebelum melihat laporan keuangan perusahaan. Cullinan, *et al.* (2012) berpendapat kabar buruk perusahaan dapat berupa modifikasi opini audit sehingga manajemen akan menunda rilisnya kabar buruk ini dengan proses negosiasi dengan para auditor. Ini menandakan jika proses audit dapat berkaitan dengan penundaan publikasi laporan keuangan, baik lamanya waktu maupun opini yang dihasilkan. Menurut Lianto dan Kusuma (2010) serta Iskandar dan Trisnawati (2010) lamanya proses audit (*audit delay*) mempengaruhi waktu publikasi laporan keuangan perusahaan.

Sedangkan ketidakkonsistenan terjadi pada penelitian Hilmi dan Ali (2008) dengan Astuti (2007) dan Cullinan *et al.* (2012). Hilmi dan Ali (2008) menyatakan opini audit tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan

perusahaan. Berseberangan dengan pernyataan itu, Astuti (2007) dan Cullinan *et al.* (2012) menyatakan jika opini audit memiliki pengaruh pada waktu pelaporan laporan keuangan. Dari pendapat tentang *audit delay* dan *reporting delay*, serta *research gap* penelitian terdahulu, maka masih dibutuhkan bukti empiris untuk mendukung argumen tersebut.

Auditor eksternal dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh komite audit. Ojo (2009) mengatakan bahwa komite audit dan sistem pengendalian internal yang efektif tidak hanya membantu mengelola keuangan operasional dan risiko kepatuhan, tetapi juga meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (dalam Emeh, 2013). DeZoort (2002) mengungkapkan ukuran komite audit merupakan salah satu elemen dalam karakteristik komite audit. Setiap anggota komite audit memiliki pengetahuan dan pengalaman berbeda guna bertukar pemikiran sehingga dengan sumber daya yang memadai, komite audit dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik (Akbar, 2014). Hasil penelitian Nor (2010) serta Ika dan Ghazali (2012) menunjukkan hasil sejalan, ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap ketepatan pelaporan laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis beragumen jika ukuran komite audit dapat digunakan sebagai variabel moderating dalam hubungan *audit delay* dengan *reporting delay*. Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan argumen penulis.

Dalam penelitian ini, penulis berusaha mengetahui lebih lanjut mengenai:

1. Apakah lamanya waktu proses audit (*audit delay*) mempengaruhi *reporting delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

2. Apakah opini audit yang diterima mempengaruhi *reporting delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah perbaikan dalam opini audit mempengaruhi *reporting delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah komite audit memoderasi hubungan *audit delay* terhadap *reporting delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh, baik arah maupun besarnya perubahan opini audit terhadap *reporting delay* pada perusahaan perbankan di BEI dengan menggunakan bukti empiris.
2. Mengetahui pengaruh jenis opini audit yang diterima terhadap *reporting delay* pada perusahaan perbankan di BEI dengan menggunakan bukti empiris.
3. Mengetahui pengaruh *audit delay* terhadap *reporting delay* pada perusahaan perbankan di BEI dengan menggunakan bukti empiris.
4. Mengetahui pengaruh komite audit dalam hubungan *audit delay* terhadap *reporting delay*.
5. Mengetahui perilaku manajemen perusahaan berkaitan dengan informasi dalam laporan keuangan yang mendorong dilakukannya *reporting delay*.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Dengan penelitian diharapkan memiliki kegunaan:

1. Menambah wawasan / pengetahuan dari pembaca.
2. Membantu dalam pengambilan keputusan awal secara tepat waktu bagi pengguna laporan keuangan, terutama bagi investor.
3. Sebagai pertimbangan manajemen dalam menentukan waktu pengungkapan laporan keuangan kepada para pengguna laporan keuangan.
4. Sebagai bahan atau wacana untuk penelitian di masa yang akan datang.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah dilakukan penelitian, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan dilakukan penelitian serta sistematika penulisan dari penelitian ini.

### **BAB II TELAAH PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu yang menjadi wacana dalam penelitian ini, kerangka pemikiran serta hipotesis yang mendasari penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang variabel dalam penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel dalam penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data penelitian serta metode analisis yang digunakan.

#### BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi dari objek penelitian, analisis data serta interpretasi hasil penelitian.

#### BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang simpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian serta saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu**

##### **2.1.1 Teori Pensinyalan (*Signaling Theory*)**

*Signaling theory* sudah tidak asing lagi dalam studi akuntansi dan pengauditan yang dijelaskan oleh Spence (1973) menyatakan manajemen akan menandakan sesuatu hal berkaitan dengan perusahaan melalui berbagai elemen yang ada dalam pengungkapan informasi keuangan dan investor melihat hal tersebut sebagai sebuah sinyal. Kurangnya perhatian terhadap sinyal yang muncul dapat membuat keputusan salah di bawah ketidakpastian (Cullinan *et al.*, 2012). *Signaling theory* dapat membantu mengurangi informasi asimetri dengan integrasi dalam informasi pada laporan keuangan bagi perusahaan (agen), pemilik (prinsipal), dan pihak di luar perusahaan.

Dalam kutipan Jama'an (2008), menurut Wolk *et al.* sinyal yang dapat mengurangi informasi asimetri salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya. Agar pemakai laporan keuangan yakin akan informasi yang diberikan, perlu adanya opini dari pihak lain yang independen untuk memberikan pendapat tentang laporan keuangan (Jama'an, 2008). Ini menjelaskan bahwa proses audit sangat penting bagi perusahaan dan pemakai informasi keuangan akan memperhatikan hasil dari proses tersebut. Menurut Milal (2013), opini wajar tanpa pengecualian merupakan wujud akuntabilitas dan transparansi atas keseriusan kinerja lembaga kepada pemangku kepentingan. Dalam beberapa studi

telah mengungkapkan bagaimana hubungan antara pendapat wajar dengan pengecualian terhadap waktu pengungkapan laporan keuangan, dengan asumsi pendapat wajar dengan pengecualian adalah kabar buruk, dan manajemen lebih suka untuk menunda rilisnya kabar buruk kepada pengguna informasi (Cullinan *et al.*, 2012). Jadi hal yang menyangkut proses audit dapat berupa kabar baik maupun kabar buruk bagi perusahaan sehingga menentukan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan, dan waktu publikasi laporan keuangan inilah yang dijadikan sinyal bagi pemakai laporan keuangan.

### **2.1.2 Pengungkapan Laporan Keuangan**

Menurut Ghozali dan Chariri (2003), pengungkapan laporan keuangan artinya informasi yang ada dalam laporan keuangan harus menjelaskan aktivitas yang berkaitan dengan operasi perusahaan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan hendaknya tidak membingungkan pengguna laporan keuangan sehingga pengguna dapat menggunakan informasi yang ada untuk membantu pengambilan keputusan. Ghozali dan Chariri (2003) mengungkapkan ada tiga konsep pengungkapan laporan keuangan, yaitu pengungkapan yang cukup (*adequate*), pengungkapan yang wajar (*fair*) dan pengungkapan yang lengkap (*full*).

Seperti yang dikutip Ghozali dan Chariri (2003), *Financial Accounting Standard Board* (FASB) menyatakan dalam SFAC No.1 tahun 1980 bahwa “Pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang berguna bagi investor potensial dan kreditur dan pengguna lainnya untuk pengambilan keputusan investasi, kredit dan keputusan serupa lainnya.”

Selain berguna untuk investor dan kreditor, pegawai, konsumen, pemerintah dan masyarakat merupakan pihak kedua yang menggunakan informasi yang ada dalam laporan keuangan. Disebut pihak kedua karena tujuan dari penggunaan informasi yang ada dalam laporan keuangan sulit untuk dirumuskan (Ghozali dan Chariri, 2003).

Waktu pengungkapan laporan keuangan sangat berkaitan dengan informasi yang disampaikan di dalamnya. Ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan diperlukan dalam pengambilan keputusan bagi pengguna informasi laporan keuangan. Seperti yang dikutip Respati (2004), Kenley dan Stubus (1972) berpendapat bahwa nilai dari informasi laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut Kim dan Verrecchia (1997) dikutip oleh Respati (2004), informasi asimetri dalam dapat dikurangi apabila pelaporan laporan keuangan dilakukan secara tepat waktu. Oleh karena itu, waktu pengungkapan laporan keuangan akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pengguna laporan keuangan.

### **2.1.3 Opini Audit**

Arens dan Loebbecke (1996) mendefinisikan pemeriksaan (*auditing*) adalah sebagai suatu proses yang ditempuh oleh seseorang yang kompeten dan independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu entitas atau kesatuan usaha untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pihak yang melakukan

pemeriksaan disebut dengan auditor. Pendapat yang dikeluarkan oleh auditor hasil dari *auditing* disebut sebagai opini audit.

Menurut Mulyadi (2002), auditing adalah:

“Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.”

Dalam bukunya, Mulyadi (2002) mengatakan terdapat 5 tipe laporan auditor, antara lain:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian.

Pendapat ini diberikan auditor apabila tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi yang berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan.

Opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan diberikan apabila terdapat hal-hal yang memerlukan penjelasan dalam laporan keuangan.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian.

Pendapat wajar dengan pengecualian dikeluarkan oleh auditor apabila terjadi hal-hal berikut ini:

- Lingkup audit dibatasi oleh klien.

- Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi di luar kekuasaan klien maupun auditor,
- Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
- Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

#### 4. Pendapat tidak wajar.

Pendapat tidak wajar, dikeluarkan auditor apabila dalam pengumpulan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya, auditor tidak dibatasi lingkup auditnya. Namun, informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

#### 5. Tidak memberikan pendapat.

Auditor tidak memberikan pendapat apabila berada pada kondisi berikut ini:

- Adanya pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.
- Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

Opini audit menurut tingkatan yang dianggap sebagai kabar baik bagi auditor menuju ke kabar buruk, pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, lalu yang terakhir pernyataan tidak memberikan pendapat.

#### 2.1.4 *Reporting Delay*

Informasi dalam laporan keuangan digunakan pemakai dalam pengambilan keputusan, seperti investor yang menggunakan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Nilai dari informasi laporan keuangan tergantung pada waktu pengungkapan laporan keuangan. Investor akan menunggu hingga melihat laporan keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Sedangkan manajerial hanya akan mengungkapkan informasi yang positif bagi perusahaan tanpa mempublikasikan informasi negatif. Untuk itu diperlukan opini dari auditor yang independen sebagai penengah. Manajerial cenderung melakukan *reporting delay* untuk menahan informasi merugikan hingga terjadi modifikasi opini audit (Cullinan *et al.*, 2012).

Menurut Dyer dan Mc Hugh (dalam Respati, 2004) mendefinisikan dua kriteria ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan:

1. *Preleminary lag* adalah selisih hari antara tanggal penerimaan laporan akhir *preleminary* ke bursa dengan akhir tahun dalam laporan keuangan.
2. *Auditor's report lag* adalah selisih hari antara tanggal laporan keuangan ditandatangani oleh auditor dengan akhir tahun dalam laporan keuangan.
3. *Total lag* adalah selisih hari antara tanggal penerimaan laporan publikasi ke bursa dengan akhir tahun dalam laporan keuangan

Cullinan *et al.* (2012) mendefinisikan *reporting delay* sebagai perbedaan waktu antara reporting lag tahun ini dengan *reporting lag* tahun sebelumnya. *Reporting lag* sendiri adalah selisih antara tanggal pelaporan dengan akhir tahun dalam laporan keuangan.

### **2.1.5 Audit Delay**

*Audit delay* adalah selisih waktu antara akhir tahun laporan keuangan dengan tanggal penyelesaian proses audit yang tertera dalam laporan keuangan. Menurut Utami (dalam Puspitasari dan Sari, 2012) *audit delay* merupakan lamanya waktu auditing yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal dihasilkannya laporan audit independen. Aryati dan Theresia (dalam Puspitasari dan Sari, 2012) beragumen jika *audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan.

Dalam penelitian Subekti dan Widiyanti yang diungkapkan dalam Lestari (2004) *audit delay* menandakan lamanya waktu auditor untuk menyelesaikan auditing. Sehingga semakin lama *audit delay*, maka semakin lama auditor menyelesaikan proses auditing dan semakin lama juga laporan keuangan perusahaan akan dipublikasikan.

### **2.1.6 Komite Audit**

Menurut Moeller (2009), auditor internal yang berada dibawah komite audit adalah pegawai atau anggota perusahaan, secara bebas meninjau ulang dan menilai operasi di berbagai bidang, seperti prosedur akuntansi kantor dan kualitas proses produksi. *Institute of Internal Auditor* (IIA) (dalam Moeller, 2009) mendefinisikan fungsi audit internal sebagai fungsi penilai independen yang dibentuk dalam sebuah organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi

kegiatannya sebagai layanan kepada organisasi. Jama'an (2008) berpendapat komite audit merupakan komite yang bertugas secara independen mengawasi proses penyusunan laporan keuangan dan audit eksternal. Komite audit dibentuk oleh dewan direksi perusahaan.

Seperti dikutip oleh Jama'an (2008), Effendi mengatakan jika komite audit sudah menjadi bagian tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dan sambutan yang positif muncul dari berbagai pihak, seperti pemerintah, investor, bursa efek, dan pihak lainnya. Karena sadar akan pentingnya komite audit maka dibuatlah beberapa ketentuan dan peraturan mengenai komite audit (Jama'an, 2008):

1. Surat Edaran BAPEPAM No. SE-03/PM/2000 yang merekomendasikan perusahaan-perusahaan publik memiliki komite audit.
2. KEP-339/BEJ/07-2001, yang mengharuskan semua perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Jakarta memiliki komite audit.
3. KEP-117/M-MBU/2002 yang mengharuskan semua BUMN mempunyai komite audit.
4. KEP-103/MBU/2002 yang mengharuskan semua BUMN mempunyai komite audit.
5. Peraturan Bapepam Nomor IX.I.5, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Dalam Peraturan Bapepam Nomor IX.I.5, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman

Pelaksanaan Kerja Komite Audit disebutkan tugas dari komite audit dalam membantu kinerja auditor eksternal seperti memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya dan memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan *fee*. Inti dari tugas komite audit adalah mempermudah kinerja dari auditor eksternal sehingga proses auditing dapat diselesaikan dengan cepat.

Menurut DeZoort (2002) efektivitas dari komite audit dapat dilihat dari empat elemen:

1. *Composition* yang mengacu pada latar belakang dari anggota komite audit seperti pendidikan, keahlian, pengalaman, dan lain-lain.
2. *Authority* mengacu pada tanggung jawab yang diemban komite audit sejak diberikan kewenangan yang tercantum dalam piagam komite audit.
3. *Resources* mengacu pada jumlah anggota komite audit.
4. *Diligence* mengacu pada jumlah pertemuan yang dilakukan komite audit.

Pada penelitian ini hanya menggunakan elemen *resources* untuk menggambarkan keefektivitasan dari komite audit. Dengan sumber daya manusia yang memadai, komite audit dapat mengerjakan tugasnya dengan baik karena setiap anggota memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berbeda sehingga mereka dapat bertukar pendapat satu sama lain (Akbar, 2014).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan *reporting delay* telah dilakukan baik di dalam maupun di luar negeri. Seperti yang dilakukan oleh Respati (2004) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta. Respati menggunakan 5 variabel independen, meliputi *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, *profitability*, konsentrasi kepemilikan pihak luar, dan kepemilikan pihak dalam. Populasi yang digunakan dalam penelitian Respati merupakan 266 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1999. Hasil dari penelitian menunjukkan jika ROA dan konsentrasi kepemilikan pihak luar secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berbeda dengan Saleh (2004) yang menggunakan enam variabel independen yaitu rasio gearing, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, item-item luar biasa, dan struktur kepemilikan. Penelitian Saleh mengambil sampel 110 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta antara tahun 2000 hingga tahun 2002. Hanya variabel item-item luar biasa yang berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Astuti (2007) juga melakukan penelitian yang hampir dengan penelitian Respati dan Saleh. Astuti menggunakan tujuh variabel independen dalam penelitiannya pada 125 perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2001-2005. Dari tujuh variabel, *leverage*, ukuran perusahaan, *ownership*, profitabilitas, umur perusahaan, reputasi auditor, dan opini auditor, hanya empat variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan

waktu pelaporan keuangan. Empat variabel tersebut adalah ukuran perusahaan, *ownership*, reputasi auditor dan opini auditor.

Sedangkan Hilmi dan Ali (2008) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta antara tahun 2004-2006. Variabel yang digunakan meliputi profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, reputasi KAP, *leverage*, ukuran perusahaan dan opini auditor. Berbeda dari hasil penelitian Astuti (2007) yang menyebutkan opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan, pada penelitian Hilmi dan Ali opini auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hanya likuiditas, profitabilitas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Cullinan *et al.* (2012) melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar dalam *Shanghai* dan *Shenzhen Stock Exchanges* antara tahun 2003-2009. Cullinan meneliti hubungan antara *reporting delay* dengan arah perubahan opini auditor dan besar perubahan opini auditor. Cullinan *et. al* menggunakan dua variabel independen, yaitu opini audit dan perubahan opini audit. Hasil penelitian Cullinan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara arah perubahan dan besarnya perubahan opini auditor terhadap *reporting delay*, dengan penurunan opini audit memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan perbaikan dalam opini audit yang diterima.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel	Sampel, Tempat	Hasil Penelitian
Respati (2004)	<p>Variabel dependen: ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p> <p>Variabel independen: <i>debt to equity ratio</i>, ukuran perusahaan, <i>profitability</i>, konsentrasi kepemilikan pihak luar, dan kepemilikan pihak dalam.</p>	Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta tahun 1999, Indonesia.	ROA dan konsentrasi kepemilikan pihak luar secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
Saleh (2004)	<p>Variabel dependen: ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p> <p>Variabel independen: rasio gearing, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, item-item</p>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2000-2002, Indonesia.	Item-item luar biasa yang berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

	luar biasa, dan struktur kepemilikan.		
Astuti (2007)	<p>Variabel dependen: ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p> <p>Variabel independen: <i>leverage</i>, ukuran perusahaan, <i>ownership</i>, profitabilitas, umur perusahaan, reputasi auditor, dan opini auditor.</p>	Perusahaan <i>go public</i> yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2001-2005, Indonesia.	Ukuran perusahaan, <i>ownership</i> , reputasi auditor dan opini auditor berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
Hilmi dan Ali (2008)	<p>Variabel dependen: Ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p> <p>Variabel independen: profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, reputasi KAP,</p>	Perusahaan <i>go public</i> yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta untuk periode waktu 2004-2006.	Likuiditas, profitabilitas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

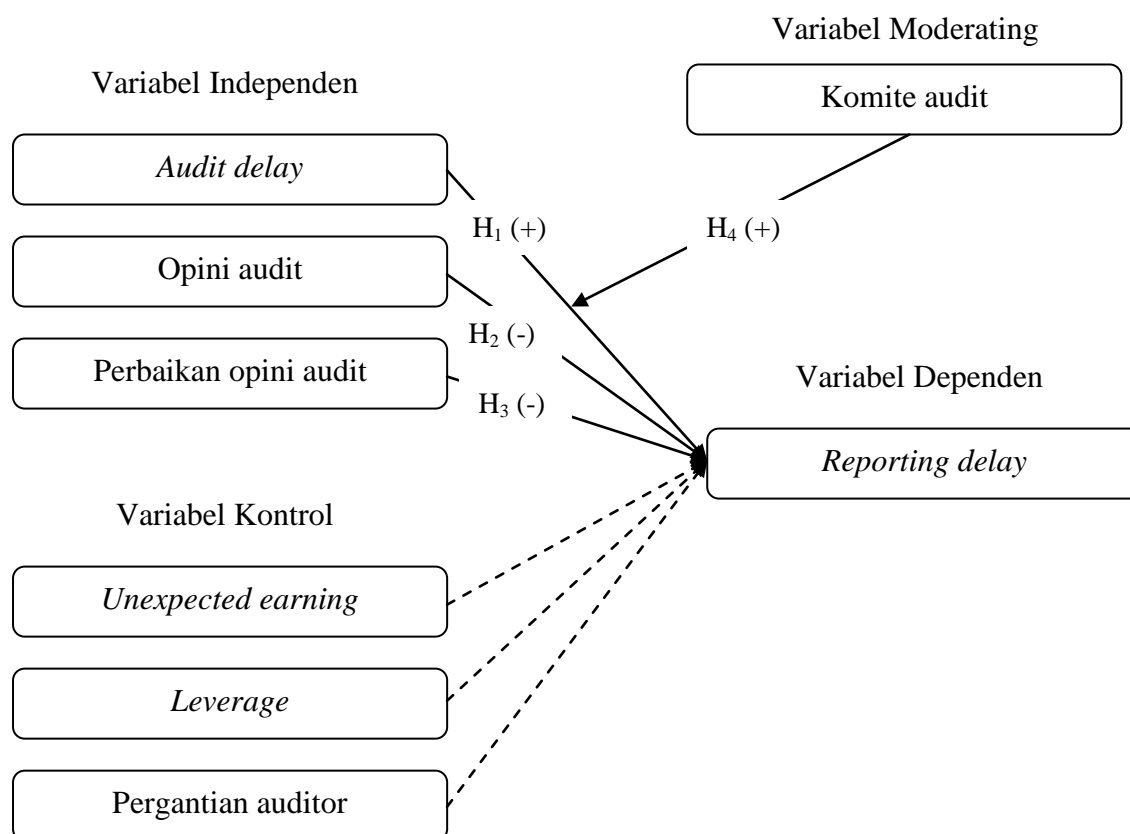
	<i>leverage</i> , ukuran perusahaan dan opini auditor.		
Cullinan et all. (2012)	Variabel dependen: <i>reporting delay</i> .  Variabel independen: opini audit dan perubahan opini audit.	Perusahaan yang terdaftar dalam <i>Shanghai</i> dan <i>Shenzhen Stock Exchanges</i> antara tahun 2003-2009, Cina.	Adanya pengaruh yang signifikan antara arah perubahan dan besarnya perubahan opini auditor terhadap <i>reporting delay</i> .

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Pemakai laporan keuangan akan mengambil keputusan setelah melihat laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Semakin cepat perusahaan melaporkan laporan keuangannya maka semakin cepat pula pemakai laporan keuangan mengambil keputusan. Tapi manajerial akan menunda publikasi laporan keuangan sampai informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan berupa kabar baik bagi perusahaan. Dalam penelitian ini, kabar tersebut berupa hal yang berkaitan dengan proses audit karena *auditing* merupakan proses penting yang dilalui perusahaan sebelum mempublikasikan laporan keuangannya. Kabar buruk terkait proses audit dapat mendorong dilakukannya *reporting delay*. Oleh karena

itu, *reporting delay* dianggap sebagai sinyal bagi pengguna laporan keuangan untuk memperkirakan informasi keuangan.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Penelitian ini menggunakan penelitian Cullinan et al. (2012) sebagai acuan. Membedakan dengan penelitian Cullinan *et al.* (2012), penelitian ini menggunakan tiga variabel independen untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *reporting delay*, yaitu opini audit dan perbaikan opini audit, ditambah dengan *audit delay*. Dan digunakan pula ukuran komite audit sebagai variabel moderating dalam hubungan *reporting delay* dan *audit delay*. Dalam penelitian ini, variabel kontrol yang digunakan *unexpected earning*, *leverage*, dan pergantian auditor.

## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh *Audit Delay* Terhadap *Reporting Delay*

Fungsi auditing sangat penting karena dari proses audit dihasilkan opini audit yang digunakan pemakai laporan keuangan untuk menilai kualitas laporan keuangan. Auditing merupakan salah satu proses untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan (*reliability*). Opini audit modifikasi, atau opini selain wajar tanpa pengecualian, dianggap sebagai kabar buruk oleh perusahaan sehingga manajer memilih untuk melakukan proses negosiasi dengan para auditor, mengakibatkan penundaan dalam pengeluaran opini audit yang buruk (Cullinan *et al.*, 2012). Dalam *signaling theory*, penundaan publikasi dijadikan sinyal bagi pemakai laporan keuangan akan adanya kabar buruk dalam perusahaan. Hal ini sependapat dengan yang diungkapkan oleh Elliot (1982), dalam kutipan Lestari (2010), mengatakan dalam proses pemberian opini selain wajar tanpa pengecualian, proses auditing akan melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya hingga perluasan lingkup audit sehingga proses tersebut akan memakan waktu yang lebih lama. Jadi analoginya, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk auditing maka menandakan adanya kabar buruk yang ingin diperbaiki perusahaan sehingga semakin lama juga perusahaan akan mengungkapkan laporan keuangan.

$H_1$  : *Audit delay* berpengaruh positif terhadap *reporting delay*.

#### **2.4.2 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Reporting Delay***

Opini auditor seringkali dijadikan penilaian singkat atas informasi dalam laporan keuangan oleh pemakai laporan keuangan. Cullinan *et al.* (2012) beragumen mengingat bahwa opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan dianggap sebagai kabar buruk oleh pasar saham, manajemen mungkin akan menunda untuk menunda rilis kabar buruk ini. Wirakusuma (2004) beragumen perusahaan cenderung akan memperlambat waktu penyampaian laporan keuangan dikarenakan menerima opini selain wajar tanpa pengecualian yang dianggap sebagai kabar buruk (*bad news*) (dalam Lestari, 2010). Mendukung argumen Wirakusuma, menurut Haw *et al.* (dalam Cullinan *et al.*, 2012) menemukan bahwa perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan melaporkan hasil keuangan mereka lebih lambat daripada perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut sejalan dengan *signaling theory* dengan opini audit wajar tanpa pengecualian merupakan kabar baik sehingga perusahaan akan memberikan sinyal berupa publikasi laporan keuangan yang lebih cepat.

H<sub>2</sub>: Opini audit berpengaruh negatif terhadap *reporting delay*.

#### **2.4.3 Pengaruh Perbaikan Opini Audit Terhadap *Reporting Delay***

Selain itu, perbaikan dalam opini audit yang diterima juga akan mempengaruhi ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan oleh perusahaan. Apabila dikaitkan dengan *signaling theory* maka kemungkinan ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan perusahaan dianggap investor sebagai sinyal

kabar baik, dalam hal ini ukurannya adalah peningkatan dalam opini audit (Cullinan *et al.*, 2012). Sinyal ini terlepas dari *unexpected earning* perusahaan atau *unexpected earning* perusahaan dianggap konstan. Semakin besar perbaikan opini audit yang diterima maka semakin cepat perusahaan mempublikasikan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perbaikan opini audit yang besar menunjukkan peningkatan kualitas informasi keuangan yang lebih baik daripada perusahaan yang menerima perbaikan opini audit yang lebih kecil. Layaknya anak kecil yang mengalami peningkatan prestasi yang signifikan atas usahanya sehingga ingin segera memberitahukan kabar baik tersebut kepada kedua orang tuanya, begitu pula perusahaan ingin memakai laporan keuangan untuk segera mengetahui laporan keuangannya. Dalam penelitian Cullinan *et al.* (2012), perusahaan yang tahun sebelumnya mendapatkan opini wajar dengan pengecualian akan mengungkapkan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan, diasumsikan pada tahun yang bersangkutan kedua perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Sehingga, hipotesis yang muncul adalah :

H<sub>3</sub>: Perbaikan dalam opini audit berpengaruh negatif terhadap *reporting delay*.

#### **2.4.4 Pengaruh Komite Audit Memoderasi Hubungan Antara *Audit Delay* Terhadap *Reporting Delay***

Hipotesis pertama menyebutkan bahwa waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit akan mempengaruhi waktu dari publikasi laporan

keuangan. Semakin lama proses audit maka semakin lama juga perusahaan akan menunda publikasi laporan keuangan. Namun dengan bantuan komite audit maka kinerja auditor eksternal menjadi lebih ringan. Dalam Peraturan Bapepam Nomor IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menyebutkan salah satu tugas komite audit adalah melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan dan menelaah ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan. Akbar (2014) dalam penelitiannya, menyebutkan ukuran komite audit (sumber daya manusia atau jumlah komite audit) yang memadai mengurangi permasalahan keuangan sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaporan laporan keuangan terutama dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis:

H<sub>4</sub>: Komite audit memperlemah hubungan *audit delay* terhadap *reporting delay*.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

##### 3.1.1 Variabel Penelitian

##### 3.1.1.1 Variabel Dependen

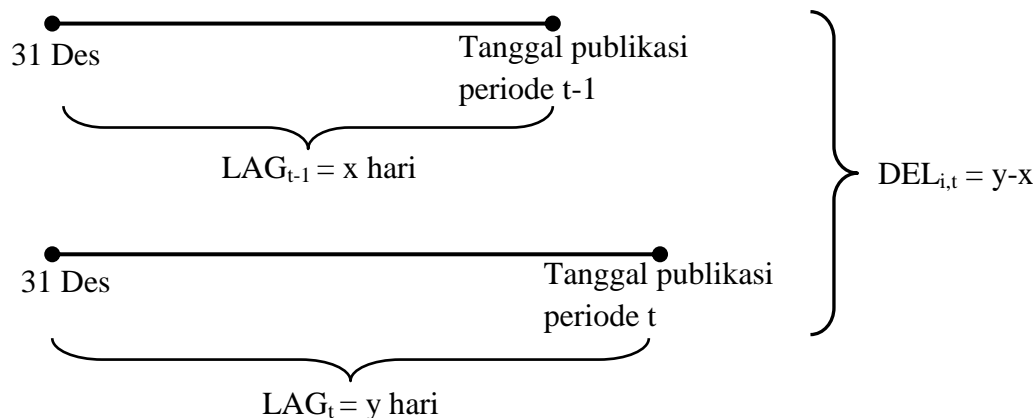
*Reporting delay* (DEL) menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. *Reporting delay* dihitung dengan mengurangi *reporting lag* periode bersangkutan dengan *reporting lag* periode sebelumnya (Cullinan *et al.*, 2012). *Reporting lag* (LAG) didapat dari interval waktu antara akhir periode laporan keuangan dengan tanggal publikasi laporan keuangan. Sesuai dengan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, waktu akhir periode laporan keuangan dalam penelitian ini adalah akhir tahun bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Maka:

$$DEL_{i,t} = LAG_{i,t} - LAG_{i,t-1}$$

Dimana :

$DEL_{i,t}$  : *Reporting delay*

$LAG_{i,t}$  : *Reporting lag*

Gambar 3.1 *Reporting Delay*

### 3.1.1.2 Variabel Independen

#### 3.1.1.2.1 *Audit Delay* (AUDLEY)

*Audit delay* (AUDLEY) dalam penelitian ini dihitung dengan selisih waktu antara akhir tahun laporan keuangan dengan tanggal penyelesaian proses audit yang tertera dalam laporan auditor. Pada penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan yang berakhir pada periode 31 Desember.

#### 3.1.1.2.2 *Opini Audit* (AUDOPN)

Variabel AUDOPN diukur menggunakan variabel dummy. Variabel bernilai 1 apabila perusahaan pada periode tersebut mendapatkan opini audit tersebut (baik UO, UOEL, QO, AO atau DO) dan bernilai 0 apabila perusahaan tidak menerima opini audit tersebut. Berikut ini jenis opini yang dikeluarkan auditor:

$$\text{AUDOPN} = \begin{cases} 1. & \text{Pendapat wajar tanpa pengecualian (UO)} \\ 2. & \text{Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas} \\ & \text{(UOEL)} \\ 3. & \text{Pendapat wajar dengan pengecualian (QO)} \\ 4. & \text{Pendapat tidak wajar (AO)} \\ 5. & \text{Pernyataan tidak memberikan pendapat (DO)} \end{cases}$$

### **3.1.1.2.3 Perbaikan Opini Audit ( $D_{IMP}$ )**

Dalam mengukur perbaikan opini audit untuk periode bersangkutan dan periode sebelumnya digunakan variabel dummy. Untuk perusahaan yang mendapatkan perbaikan dalam opini audit, perusahaan akan mendapatkan nilai variabel 1 dan nilai variabel 0 untuk sebaliknya. Urutan opini audit yang menggambarkan kualitas laporan keuangan mulai dari yang memuaskan adalah pendapat wajar tanpa pengecualian (UO), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (UOEL), pendapat wajar dengan pengecualian (QO), pendapat tidak wajar (AO) dan yang terakhir pernyataan tidak memberikan pendapat (DO) (Cullinan *et al.*, 2012).

### **3.1.1.3 Variabel Moderating**

#### **3.1.1.3.1 Komite Audit ( $AUDCOM$ )**

DeZoort (2002) mendefinisikan efektivitas komite audit menjadi empat elemen, yaitu *composition*, *authority*, *resources*, dan *diligence*. Dalam penelitian ini, variabel  $AUDCOM$  diukur dengan elemen *resources* yang menunjukkan jumlah sumber daya manusia yang ada dalam komite audit. Variabel  $AUDCOM$  dalam penelitian ini merupakan variabel moderating dalam hubungan *audit delay* terhadap *reporting delay*.

### 3.1.1.4 Variabel Kontrol

#### 3.1.1.4.1 *Unexpected Earning*

Menurut Begley & Fischer (1998) serta Haw *et al.* (2003), dalam penelitian Cullinan *et al.* (2012), *unexpected earning* menjadi sinyal untuk kabar yang berkaitan dengan laba. Menggunakan metode Haw *et al.* (2003), *unexpected earning* (UE) diukur dengan:

$$UE_{i,t} = (NI_{i,t} - NI_{i,t-1})/TA_{i,t-1}$$

Dimana:

$NI_{i,t}$  : *Net Income* pada tahun t

$TA_{i,t}$  : Total Aset pada tahun t

#### 3.1.1.4.2 *Leverage*

Dalam mengukur *leverage* digunakan rasio *debt to equity*, yang menurut Atmaja (2008) menunjukkan seberapa jauh aktivitas perusahaan dibiayai oleh pihak luar atau seberapa besar utang yang dimiliki oleh perusahaan (dalam Saputra, 2013). Rasio *debt to equity* dihitung dengan membagi total utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas. Rasio *debt to equity* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pihak luar dalam membiayai kegiatannya, begitu pula sebaliknya (Wild dan Subraramanyam, 2009). Sehingga semakin tinggi rasio *debt to equity* maka semakin tinggi risiko perusahaan. Risiko perusahaan yang tinggi menjadi sebuah kabar buruk bagi manajemen yang dapat dijadikan sinyal oleh investor.

### 3.1.1.4.3 Pergantian Auditor

Auditor yang baru pertama kali memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan cenderung memakan waktu lebih lama daripada auditor yang memeriksa laporan keuangan untuk kedua kalinya dalam perusahaan yang sama karena auditor harus mengumpulkan bukti yang lebih terpercaya untuk proses pemeriksaan laporan keuangan. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”, Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut. Pada penelitian ini pergantian auditor yang dimaksud mencakup pergantian auditor secara sukarela ataupun secara wajib. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor akan diberikan nilai 1 sedangkan untuk perusahaan yang tidak mengalami pergantian auditor akan diberi nilai 0.

### 3.1.2 Definisi Operasional Variabel

Berikut ini adalah tabel definisi operasional dan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

VARIABEL YANG DIUKUR	INDIKATOR	SKALA	SUMBER DATA
<b>Variabel Dependen</b>			
<i>Reporting delay</i>	Selisih waktu pelaporan tahun bersangkutan dengan waktu	Nominal	Sekunder

	pelaporan tahun sebelumnya		
<b>Variabel Independen</b>			
<i>Audit delay</i>	Selisih waktu antara akhir tahun laporan keuangan dengan tanggal penyelesaian proses audit yang tertera dalam laporan keuangan.	Nominal	Sekunder
Opini audit	Opini audit tahun bersangkutan yang diterima perusahaan	Nominal	Sekunder
Perbaikan opini audit	Perubahan positif dalam opini audit yang diterima bila dibandingkan dengan opini audit tahun sebelumnya.	Nominal	Sekunder
<b>Variabel Moderating</b>			
Komite Audit	Jumlah anggota komite audit dalam struktur organisasi perusahaan	Nominal	Sekunder
<b>Variabel Kontrol</b>			
<i>Unexpected Earning</i>	<i>Net Income to Total Asset</i>	Rasio	Sekunder
<i>Leverage</i>	<i>Debt to Equity</i>	Rasio	Sekunder
Pergantian Auditor	Pergantian auditor eksternal dalam proses auditing perusahaan	Nominal	Sekunder

### 3.2 Populasi dan Pemilihan Sampel

Populasi penelitian merupakan perusahaan perbankan yang sahamnya diperjualbelikan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2013. Populasi diketahui terdiri dari 39 perusahaan perbankan yang *go public*. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan perbankan karena perbankan sebagian besar menghimpun dana dari masyarakat sehingga kredibilitas sangat penting. Kredibilitas dapat ditumbuhkan melalui publikasi laporan keuangan auditan secara tepat waktu yang menggambarkan kemajuan perusahaan sehingga pemakai dapat memprediksi prospek perusahaan di masa depan. Sedangkan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2013 dan tidak pernah mengalami *delisting* antara tahun 2010-2013.
2. Laporan keuangan tahunan berakhir pada periode 31 Desember.
3. Perusahaan memiliki kelengkapan data yang berkaitan dengan variabel yang digunakan penelitian.
4. Mendapat jenis opini audit yang berbeda dengan tahun sebelumnya.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini membutuhkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang bersumber dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data sekunder merupakan data yang diperoleh

atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga/institusi yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini. Data penelitian ini diambil dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5 Metode Analisis**

Penelitian ini dilakukan secara *multivariate* menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai pengujiannya karena penelitian melibatkan satu variabel dependen (metrik) dan dua atau lebih variabel independen (non metrik). Gujarati (2003) mengungkapkan analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan tujuan mengestimasi rata-rata populasi atau rata-rata nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (dalam Ghozali, 2011). Analisis regresi bertujuan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih juga untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011)

Pertama-tama guna melihat pengaruh *audit delay* dan perbaikan opini audit terhadap *reporting delay* serta pengaruh komite audit sebagai variabel moderating digunakan model 1 regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 DEL_{i,t} = & \alpha_1 + \beta_1 AUDLEY + \beta_2 D_{IMP} + \beta_3 AUDLEY * AUDCOM + \beta_4 UE \\
 & + \beta_5 LEV + \beta_6 AS + \varepsilon_{i,t} \quad \dots\dots (1)
 \end{aligned}$$

Model 1 diatas digunakan untuk menguji hipotesis 1, 3 dan 4.

Keterangan:

DEL <sub>i,t</sub>	: <i>Reporting Delay</i>
AUDLEY	: <i>Audit Delay</i>
D <sub>IMP</sub>	: Perbaikan opini audit yang diterima
AUDLEY*AUDCOM	: Interaksi antara <i>Audit Delay</i> dengan Ukuran Komite Audit
UE	: <i>Unexpected Earning</i>
LEV	: <i>Leverage</i>
AS	: <i>Pergantian Auditor</i>

Lalu untuk mengetahui pengaruh opini audit pada *reporting delay*, maka dikembangkan model 2. Model 2 mengacu pada penelitian yang dilakukan Cullinan *et al.* (2012). Pada model 2, guna menguji hipotesis 2 variabel AUDOPN memiliki lima kategori maka digunakan empat variabel dummy yaitu UOEL, QO, AO, dan DO, dengan variabel UO sebagai *excluded group* (Ghozali, 2011). Model regresi 2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned}
 DEL_{i,t} = & \alpha_1 + \beta_1 UOEL + \beta_2 QO + \beta_3 AO + \beta_4 DO + \beta_5 UE + \beta_6 LEV + \beta_7 AS \\
 & + \varepsilon_{i,t} \quad \dots\dots (2)
 \end{aligned}$$

Keterangan:

DEL <sub>i,t</sub>	: <i>Reporting Delay</i>
--------------------	--------------------------

UO	: Opini Wajar Tanpa Pengecualian
UOEL	: Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas
QO	: Opini Wajar dengan Pengecualian
AO	: Opini Tidak Wajar
DO	: Tidak Memberikan Opini
UE	: <i>Unexpected Earning</i>
LEV	: <i>Leverage</i>
AS	: <i>Pergantian Auditor</i>

Namun karena dalam sampel penelitian hanya ditemukan dua jenis variabel, yaitu opini wajar tanpa pengecualian (UO) dan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (UOEL), serta untuk menghindari terjadinya multikolonieritas dan munculnya *excluded variabel* maka model 2 berubah menjadi:

$$DEL_{i,t} = \alpha_1 + \beta_1 AUDOPN + \beta_2 UE + \beta_3 LEV + \beta_4 AS + \varepsilon_{i,t} \quad \dots\dots (3)$$

Keterangan:

DEL <sub>i,t</sub>	: <i>Reporting Delay</i>
AUDOPN	: Opini Audit Tahun Bersangkutan
UE	: <i>Unexpected Earning</i>
LEV	: <i>Leverage</i>
AS	: <i>Pergantian Auditor</i>

### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011), statistik deskriptif dapat menghasilkan gambaran data berupa rata-rata (mean), varian, standar deviasi, nilai maksimum serta nilai minimum data, sum, range, kurtosis dan skewness.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengecek apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas dapat diuji dengan dua cara (Ghozali, 2011):

1. Analisis grafik

Dengan melihat grafik histogram atau dengan melihat normal *probability plot*. Dalam *probability plot*, distribusi yang normal digambarkan dengan satu garis lurus diagonal dan plotting data residual berbanding dengan garis diagonal.

2. Analisis statistik

Dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual.

#### 3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas akan menguji apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau dengan kata lain bersifat homoskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat terjadi apabila *variance* dari residual satu pengamatan

berbeda dengan pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika *variance* dari residual satu pengamatan sama dengan pengamatan yang lain, maka disebut homoskedastisitas. Cara untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik Plot. Apabila titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka model terindikasi heteroskedastisitas. Sedangkan apabila titik-titik menyebar tanpa pola maka model mengalami homoskedastisitas (Ghozali, 2011). Cara lain untuk uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Park, Uji Glejser, dan Uji White. Tapi pada penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas digunakan grafik Plot serta Uji Park untuk memperkuat argumen berdasarkan interpretasi grafik Plot.

### **3.5.2.3 Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak ada korelasi antar variabel independennya. Multikolonieritas yang tinggi ditandai dengan nilai  $R^2$  yang sangat tinggi, yaitu dengan korelasi diatas 0.90, serta dapat dilihat melalui nilai *Tolerance*  $\leq 0.10$  atau dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $\geq 10$  (Ghozali, 2011).

### **3.5.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi menguji adanya korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual periode sebelumnya atau  $t-1$ . Hal ini biasanya terjadi jika data yang digunakan adalah runtut waktu (time series) (Ghozali, 2011). Uji

autokolerasi dalam penelitian ini menggunakan uji *runs test*. Autokorelasi ditandai dengan nilai signifikansi hitung kurang dari nilai signifikansi yang digunakan.

### **3.5.3 Uji Hipotesis**

#### **3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi**

Ghozali (2011) mengatakan uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel-variabel independen menerangkan variabel dependen. Uji koefisien determinasi ini diukur dengan nilai  $R^2$  ( antara 0 hingga 1). *Adjusted R square* adalah *R square* yang telah disesuaikan serta selalu bernilai lebih kecil dari *R square* dan *Adjusted R square* dapat memiliki nilai negatif. Menurut Gujarati (2003) jika terdapat nilai negatif maka *Adjusted R square* diinterpretasikan bernilai nol. ( dalam Ghozali, 2011).

#### **3.5.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)**

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F) untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki mempengaruhi terhadap variabel dependen yang ada (Ghozali, 2011). Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya.

### **3.5.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Ghozali (2011) menjelaskan jika Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) berguna dalam menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipergunakan maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.